

**ANALISIS KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
(Studi Kasus: Petani Padi Sawah Desa Melati II, Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

OLEH

ARIS PRAYOGA

188220014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**ANALISIS KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
(Studi Kasus: Petani Padi Sawah Desa Melati II, Kecamatan
Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH

ARIS PRAYOGA

188220014

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :ANALISIS KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) (STUDI KASUS: PETANI PADI SAWAH DESA MELATI II, KECAMATAN PERBAUNGAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Nama : ARIS PRAYOGA

NPM : 188220014

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing I



Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 13 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Mei 2023



Aris Prayoga
188220014



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Prayoga
NIM : 188220014
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Studi Kasus: Petani Padi Sawah Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 25 Mei 2023
Yang menyatakan



Aris Prayoga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja dan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan serta untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan skunder sebagai acuannya. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 66 orang petani. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa (1) hasil analisis interval kelas untuk tingkat kinerja untuk kelas kurang baik dengan persentase 95% yang artinya kinerja penyuluh kurang baik sedangkan tingkat kepentingan petani sangat tinggi, (2) hasil analisis interval kelas tingkat kepentingan untuk kelas penting memperoleh hasil 95% yang artinya untuk kepentingan petani sangat tinggi, (3) hasil analisis interval kelas tingkat kepuasan untuk kelas kurang puas dengan persentase 78% yang artinya petani kurang puas dengan kinerja penyuluh tersebut. Berdasarkan analisis IPA (*Importance Performance Analisis*) di dapatkan hasil titik terbanyak berada pada kuadran satu dan kuadran kedua yang artinya pada kuadran satu penyuluh harus meningkatkan kinerja karena pada dasarnya kinerja penyuluh di daerah tersebut masih kurang Dan untuk kuadran kedua artinya penyuluh diharapkan mampu untuk mempertahankan kinerjanya karena petani di Desa Melati II merasa puas dengan kinerja penyuluh yang ada pada kuadran kedua.

Kata Kunci: *Kepuasan; Kinerja; Penyuluh*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of performance and the level of farmer interest in the performance of field agricultural extension workers and to determine the level of farmer satisfaction with the performance of field agricultural extension workers in Melati II Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. This research is a qualitative research using primary and secondary data as a reference. The number of samples taken was 66 farmers. The results of the study showed that (1) the results of the class interval analysis for the level of performance for the less good class with a percentage of 95%, which means that the extension worker's performance is not good while the farmer's level of interest is very high, (2) the results of the class interval analysis of the level of importance for the important class get a result of 95 % which means that for the benefit of farmers is very high, (3) the results of the class interval analysis show that the level of satisfaction for the class is not satisfied with the percentage of 78%, which means that the farmers are not satisfied with the performance of the extension worker. Based on IPA (Importance Performance Analysis) analysis, the most point results are in quadrant one and quadrant two, which means that in quadrant one the instructor must improve performance because basically the performance of extension officers in that area is still lacking. And for the second quadrant, it means that extension officers are expected to be able to maintain their performance. because farmers in Melati II Village are satisfied with the performance of the extension workers in the second quadrant.

Keywords: Satisfaction; Performance; Extension

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Singkuang, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 08 November 1999. Anak ke 1 dari 2 bersaudara, yang merupakan Putra dari bapak Supardi dan ibu Risliwanur. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 379 Sikara – Kara III, Kecamatan Natal, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Singkuang, Kecamatan Muara Batang Gadis, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Medan Area pada Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Tani Usur - Usur, Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dari bulan Agustus sampai bulan September 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)** (Studi Kasus: Petani Padi Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) Pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Sri Ariani Safitri, SP, MSi selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Kepada orang tua tercinta Ibunda Risliwanur dan Ayahanda Supardi yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta doa yang mereka panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk penulis.
7. Kepada Balai Penyuluh Pertanian Lapangan (BPP) Pematang sijonam, Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, dan petani yang ada di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan atas informasi serta data sehingga penuli dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Partnerku Rukiah Marjannah, S.kep yang telah memberikan motivasi dan nasehat serta bantuan kepada penulis
9. Kepada Rekan- rekan seperjuangan saya Andika Syaputra, Afrinaldi, Dhea christine marpaung ,Gabriel, Maruli, Nirwan, Reza, Indah, Fernando, senior fakultas pertanian yang telah memberi informasi dan seluruh teman- teman Agribisnis A-1 2018 yang memberikan dorongan lebih untuk penulis.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga kripsi ini bermanfaat baik bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

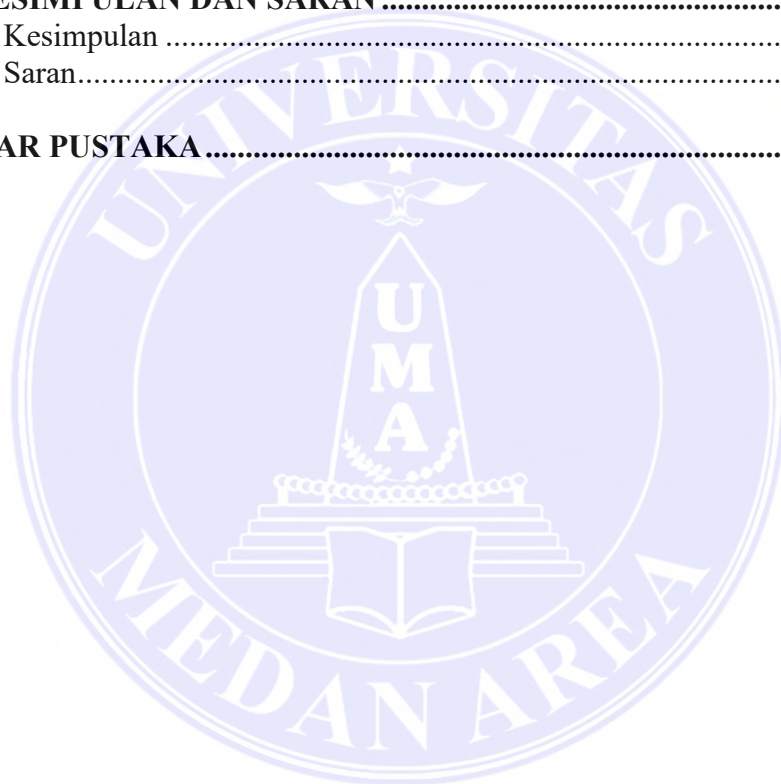
Medan, 25 Mei 2023

Aris Prayoga

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penyuluhan Pertanian.....	14
2.2 Peran Penyuluh Pertanian.....	15
2.3 Kinerja.....	17
2.4 Kepuasan	19
2.5 <i>Importance Performance Analisis (IPA)</i>	21
2.5.1 Skoring	22
2.5.2 Skala Likert	23
2.6 Padi Sawah Irigasi.....	23
2.7 Penelitian Terdahulu	24
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Defenisi Operasional Variabel	38
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum	40
4.2 Keadaan Penduduk.....	42
4.3 Karakteristik Responden	44
4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	44
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani	45
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	46
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani.....	47

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Tingkat Kinerja	48
5.1.1 Tanggapan Responden Atas Kinerja Penyuluh (<i>Reliabilitas</i>).....	49
5.1.2 Tanggapan Responden Atas Kinerja Penyuluh (<i>Responsiveness</i>).....	51
5.1.3 Tanggapan Responden Atas Kinerja Penyuluh (<i>Emphati</i>).....	55
5.1.4 Tanggapan Responden Atas Kinerja Penyuluh (<i>Assurance</i>).....	58
5.1.5 Tanggapan Responden Atas Kinerja Penyuluh (<i>Tangibles</i>).....	60
5.2 Tingkat Kepentingan.....	63
5.3 Tingkat Kepuasan Petani.....	64
5.4 Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).....	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76



DAFTAR TABEL

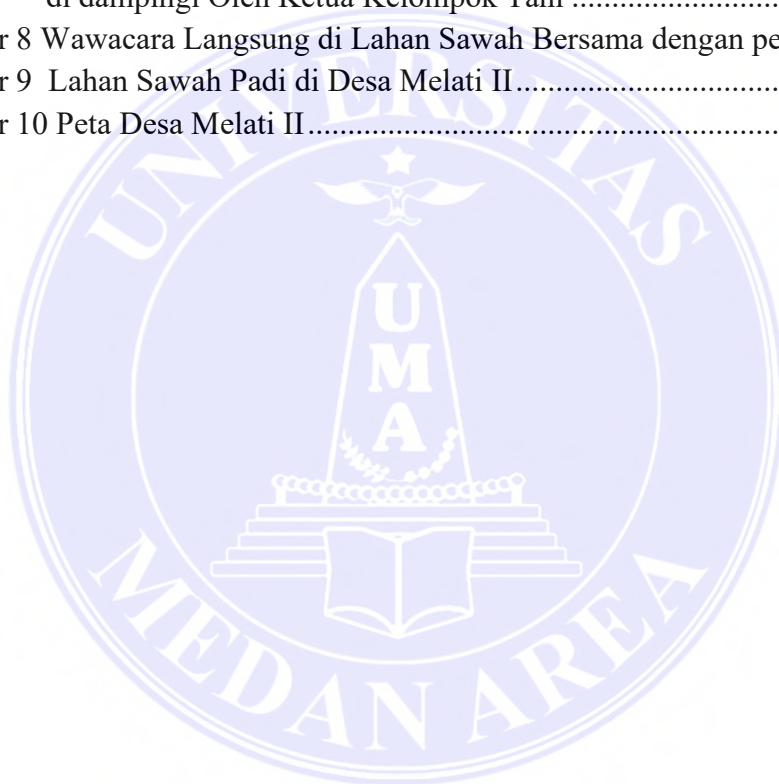
	Halaman
Tabel 1 Luas Panen, produktivitas dan Produksi Padi di Sumatera Utara pada tahun 2021	3
Tabel 2 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan dan Desa/Kelurahan diKecamatan Perbaungan (Ha), 2021	8
Tabel 3 Jumlah Anggota Kelompok Tani Dan Distribusi Sampel.....	29
Tabel 4 Skor Penilaian Kepentingan, Kinerja dan Kepuasan	32
Tabel 5 Skala Likert	32
Tabel 6 Penentuan Atribbut	35
Tabel 7 Hitungan Rata – rata Kepentingan (Y) dan Kinerja (X)	36
Tabel 8 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
Tabel 9 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 10 Komposisi Penduduk Berdasarkan Sarana dan Prasarana	43
Tabel 11 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	44
Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani	45
Tabel 13 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 14 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	47
Tabel 15 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani	47
Tabel 16 Tingkat Kinerja	48
Tabel 17 Penyuluh Mengundang Petani Untuk Menghadiri Pertemuan Kelompok Tani	49
Tabel 18 Penyuluh Membuat Hubungan Kerja sama Antara Kelompok tani dengan pihak lain	50
Tabel 19 Materi Penyuluh Yang di Tawarkan Sesuai Dengan Yang dibutuhkan Petani.....	51
Tabel 20 Penyuluh Melakukan Kunjungan Kepada Kelompok tani.....	52
Tabel 21 Penyuluh Cepat Tanggap dalam Memberikan Pelayanan.....	53
Tabel 22 Penyuluh Mengajarkan berbagai Keterampilan Usahatani Serta Melakukan Bimbingan dan Penerapannya	54
Tabel 23 Penyuluh Yang Menerima Pertanyaan dapat Langsung Menjawab dan Mampu Menjawab Pertanyaan Petani.....	55
Tabel 24 Penyuluh Menghadiri Pertemuan yang diselenggarakan oleh Kelompok tani.....	56
Tabel 25 Penyuluh Menyediakan Bahan Bacaan, Makanan, dan Minuman Selama Penyuluhan	56
Tabel 26 Penyuluh Mengikut sertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluh.....	57
Tabel 27 Kemampuan Penyuluh dalam meningkatkan Produktivitas, kuantitas, dan kualitas komoditi usahatani	58

Tabel 28 Memberikan penyuluhsn teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah	59
Tabel 29 Penyuluh menyampaikan berbagai informasi dan teknologi Usaha tani secara lengkap dan jelas	60
Tabel 30 Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat	61
Tabel 31 Kemampuan penyuluh dalam meberikan penjelasan secara tertulis	62
Tabel 32 Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluh	63
Tabel 33 Tingkat Kepentingan Petani	63
Tabel 34 Tingkat Kepuasan Petani	64
Tabel 35 Hitungan Rata – rata Kepentingan (Y) dan Kinerja (X)	66



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2 Pembagian kuadran Importance Performance Analysis (IPA)	37
Gambar 3 Peta Desa Melati II	41
Gambar 4 Grafik Pembagian Kuadran Importance Performance Analysis	67
Gambar 5 Kunjungan Awal ke Kantor BBP Pematang Sijonam	97
Gambar 6 Foto bersama Koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan dan Staff di BBP Pematang Sijonam	97
Gambar 7 Wawancara Langsung Dengan Petani di Desa Melati II, di dampingi Oleh Ketua Kelompok Tani	98
Gambar 8 Wawancara Langsung di Lahan Sawah Bersama dengan petani	98
Gambar 9 Lahan Sawah Padi di Desa Melati II	99
Gambar 10 Peta Desa Melati II	99



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Keterangan Kuisioner.....	77
Lampiran 2 Hasil Olahan Data.....	81
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 4 Lokasi Penelitian	95
Lampiran 5 Surat Pengantar Riset/ Penelitian	96
Lampiran 6 Surat Selesai Riset/ Penelitian	97



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Indonesia memberikan kontribusi terhadap sistem perekonomian Indonesia. Pengembangan sektor pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, mendorong peluang usaha serta mendorong pembangunan. Pertanian juga merupakan sektor penting yang menopang perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional pada abad 21 memasukkan pertanian sebagai langkah prioritas. Pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan sangat penting sebagai penggerak perekonomian masyarakat, penyediaan lapangan kerja, penyediaan sumber bahan baku berupa pangan dan industri, sumber pendapatan nasional, konservasi sumber daya alam atau lingkungan, dan budaya. Masyarakat sangat membutuhkan budidaya tanaman pangan (padi) sebagai bahan konsumsi dan sebagai sumber pendapatan keluarga (Listiawati, 2010).

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi andalan oleh negara kita karena mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian yang memiliki peran utama dalam pemulihan ekonomi dan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar. Untuk menciptakan pertanian yang unggul dan berkelanjutan, berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan swasembada pangan, menciptakan nilai ekspor, dan kesejahteraan petani di perlukan pelaku ekonomi primer yang berkualitas, Manajemen, dan berkewirausahaan (Dinas Pertanian, 2017).

Pertanian di Indonesia ialah pertanian tropis, sebagian besar wilayahnya daerah tropis dan dipengaruhi langsung oleh garis Khatulistiwa. Garis khatulistiwa membagi Indonesia menjadi hampir dua bagian. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Arianti, 2010).

Padi adalah tanaman pokok dan tanaman utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Peningkatan produksi padi pada umumnya terfokus oleh daerah yang memiliki irigasi, namun tingkat produksinya belum memenuhi. Menurut Rikumahu, dkk (2013), hampir 97 persen penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Tingginya jumlah penduduk yang mengonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras belum bisa digantikan oleh bahan makanan lain. Indonesia sendiri memiliki sentra produksi padi yang tersebar luas di beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi padi yang ada di Indonesia. Untuk melihat luas panen dan produksi padi khususnya di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, produktivitas dan Produksi Padi di Sumatera Utara pada tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (kw/ha)	Produktivitas (kw/ha)
Kabupaten			
01 Nias	9 169,4	36 551,48	39,86
02 Mandailing Natal	17 431,92	77 005,15	44,17
03 Tapanuli Selatan	18 045,46	95 524,001	52,94
04 Tapanuli Tengah	12 287,47	52 404,08	42,65
05 Tapanuli Utara	22 894,78	130 116,81	56,83
06 Toba Samosir	18 107,44	110 304,87	60,92
07 Labuhanbatu	12 583,03	58 974,69	46,87
08 Asahan	9 906,84	55 945,63	56,47
09 Simalungun	32 951,83	181 397,14	55,05
10 Dairi	6 738,20	34 961,18	51,89
11 Karo	10 195,83	72 020,90	70,64
12 Deli Serdang	53 778,61	372 607,62	60,92
13 Langkat	25 770,65	127 008,47	49,28
14 Nias Selatan	14 225,79	61 661,23	43,34
15 Humbang Hasundutan	12 202,51	54 963,32	45,04
16 Pakpak Bharat	1 279,31	5036,02	39,37
17 Samosir	7 757,75	40 253,82	51,89
18 Serdang Bedagai	48 121,62	268 604,09	55,82
19 Batu Bara	12 614,16	72 975,49	57,85
20 Padang Lawas Utara	7 083,95	29 982,42	42,32
21 Padang Lawas	7 106,71	26 706,76	37,58
22 Labuhanbatu Selatan	90,75	415,93	45,83
23 Labuhanbatu Utara	9 054,22	38 451,26	42,47
24 Nias Utara	10 691,38	42 233,32	38,57
25 Nias Barat	2 899,05	14 203,06	48,99
Kota			
71 Sibolga	-	-	-
72 Tanjungbalai	75,92	406,12	53,49
73 Pematangsiantar	1 972,51	11 999,27	60,83
74 Tebing Tinggi	440,16	2 346,33	53,31
75 Medan	1 051,13	5 436,59	51,72
76 Binjai	1 453,31	7 445,41	51,23
77 Padangsidimpuan	3 397,70	17 926,44	52,76
78 Gunungsitoli	2 804,63	14 987,01	53,44
Sumatera Utara	394 184,11	2 074 855,91	52,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021.

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2021 produksi padi mencapai 2.074.885 ton sementara itu pada tahun 2020 produksi padi hanya mencapai 2.040.500 ton. Hal ini sejalan dengan produktivitas padi pada tahun 2021 yang mengalami peningkatan dari 52,51 ku/ha pada tahun 2020 menjadi 52,64 ku/ha pada tahun 2021. Di Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi lahan garapan untuk budidaya padi. Berdasarkan data BPS tahun 2021, Kabupaten Serdang Bedagai berada pada posisi kedua dalam produksi beras di Sumatera Utara dengan luas areal 48.121 hektar dengan produksi sebesar 268.604 ton.

Indikator intervensi penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani petani adalah kemampuan penyuluh pertanian itu sendiri, dan jika kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya baik, maka produktivitas meningkat dan pendapatan petani juga akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan petani binaan yang maksimal, dan kesejahteraan mereka meningkat. petani membutuhkan dorongan, bimbingan, dukungan dan, pelatihan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dapat memperluas pengetahuan, dan menerapkan keterampilan dan kewirausahaan untuk bertani. Penyuluh merupakan jasa atau pelayanan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian biasanya berupa pendidikan yang bersifat sosial, bagi petani maupun kelompok tani (Arifin, 2015).

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mempromosikan pembangunan pertanian. Sebaliknya petani bebas memutuskan menerima atau menolak fasilitas yang diberikan oleh PPL. Oleh

karena itu penyuluh hanya dapat mencapai tujuan jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani (Mahyuddin, dkk, 2018)

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam sejarah pembangunan pertanian di Indonesia. Di masa orde baru, penyuluhan dalam bidang pertanian mendapat pengakuan dari masyarakat, yaitu dengan keberhasilan dalam swasembada beras nasional. Pada saat itulah lembaga penyuluhan pertanian menjadi objek yang harus memperjuangkan hak-hak petani. Dengan ketersediaan anggaran yang terbatas, lembaga penyuluhan memiliki tugas yang sangat besar yaitu meningkatkan swasembada beras (Bahua, 2015).

Petani di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai pada umumnya tidak begitu memahami keadaan iklim, ekonomi dan juga sosial di wilayah mereka bekerja. Selain itu, pengaruh hama dan penyakit pada tanaman mengakibatkan petani tidak dapat meramal jumlah produksi pada usahatannya. Akan tetapi dengan segala keterbatasannya, petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertaniannya harus mengambil keputusan, misalnya tentang banyaknya input produksi yang akan digunakan. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan diharapkan dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluh, petani diharapkan

menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto, 2017)

Visi dan Misi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai adalah “Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai Yang Mandiri, Sejahtera dan Religius Di Tahun 2024”. Selain itu, untuk mengimplementasikan visi tersebut maka langkah langkah yang akan dilaksanakan dituangkan dalam 5 misi yaitu:

Misi 1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

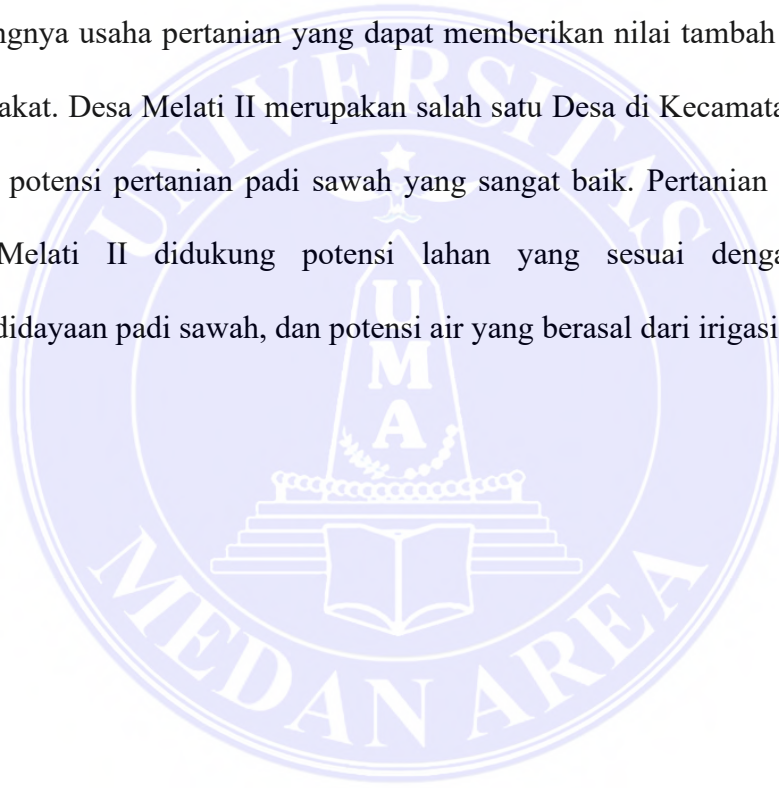
Misi 2. Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Misi 3. Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan, dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi disaat dan setelah pandemik wabah covid-19

Misi 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, Provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor – sektor lainnya.

Misi 5. Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk ana – anak, perempuan dan kelompok difabel.

Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu desa yang memiliki potensi padi sawah, berkomitmen untuk mewujudkan swasembada pangan di daerah tersebut dan berupaya menjadi salah satu lumbung beras di Kecamatan Perbaungan. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kinerja pembangunan di bidang pertanian diantaranya, yaitu mendorong pemanfaatan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan, meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM pertanian, dan mendorong tumbuh kembangnya usaha pertanian yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Desa Melati II merupakan salah satu Desa di Kecamatan Perbaungan dengan potensi pertanian padi sawah yang sangat baik. Pertanian padi sawah di Desa Melati II didukung potensi lahan yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah, dan potensi air yang berasal dari irigasi.



Tabel 1.2 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Desa/Kelurahan di Kecamatan Perbaungan (Ha), Tahun 2021

Desa / Kelurahan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Adolina	-	-	-
02 Melati II	934	-	934
03 Tanjung Buluh	-	-	-
04 Sei Buluh	15	-	15
05 Sei Sijenggi	106,5	-	106,5
06 Deli Muda Hulu	-	-	-
07 Melati I	-	-	-
08 Citamen Jernih	13	-	13
09 Batang Terap	-	-	-
10 Simpang Tiga Pekan	-	-	-
11 Kota Galuh	192,5	-	192,5
12 Tualang	417	-	417
13 Bengkel	98	-	98
14 Deli Muda Hilir	-	-	-
15 Tanah Merah	257	-	257
16 Lubuk Bayas	418	-	418
17 Sei Naga Lawan	600	-	600
18 Lubuk Rotan	292	-	292
19 Kesutan	217	-	217
20 Lidah Tanah	420	-	420
21 Pematang Tatal	172	-	172
22 Lubuk Dendang	144	-	144
23 Suka Beras	275	-	275
24 Cinta Air	313	-	313
25 Pematang Sijonam	438	-	438
26 Lubuk Cemara	181	-	181
27 Jambur Pulau	194	-	194
28 Suka Jadi	145	-	146
Perbaungan	5.843	-	5.843

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Perbaungan, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui data luas lahan Irigasi di Kecamatan Perbaungan terdiri dari 28 Desa yang berada di Kecamatan Perbaungan. Salah satu desa yang saya ambil datanya adalah Desa Melati II dengan pencapaian luas lahan mencapai 934 Ha. Desa Melati II merupakan desa yang penduduknya terbanyak sebagai petani, mulai dari petani yang menanam tanaman pangan samapai dengan palawija.

Desa Melati II merupakan salah satu wilayah sentra padi di Kecamatan Perbaungan karena memiliki lahan yang cukup luas. Dimana berdasarkan data BPS luas lahan di Desa Melati II mencapai 934 ha. Pertanian padi sawah di Desa Melati II didukung potensi lahan yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah dan potensi air yang berasal dari irigasi. Dengan adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat membantu petani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan.

Permasalahan yang terjadi khususnya Di Desa Melati II berdasarkan hasil wawancara awal dengan penyuluh pertanian lapangan adalah kurangnya partisipasi petani dalam setiap kegiatan yang sering diadakan oleh penyuluh Pertanian, petani cenderung hanya menghadiri pertemuan yang diadakan oleh penyuluh pertanian namun tidak melaksanakan apa yang disampaikan oleh penyuluh dan tidak semua petani mau mengikuti saran dan rekomendasi yang di berikan oleh penyuluh pertanian tentang penggunaan varietas bibit baru dan juga pestisida.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan petani bahwasanya permasalahan terhadap petani saat ini yaitu materi yang di sampaikan oleh penyuluh Pertanian dilapangan masih sering tidak dapat dipahami oleh petani, kemudian tentang pendistribusian pupuk subsidi dari pemerintah dan gapoktan ke kelompok tani yang diawasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan, tetapi pupuk yang didistribusikan tidak sesuai dengan dilapangan hal itulah yang membuat suatu masalah bagi petani. Petani yang memiliki luas lahan yang dibawah 1 ha hanya mengharapkan pupuk subsidi dari pemerintah, kemudian pupuk tidak sesuai jadwal datang kepetani maka hal ini lah yang menyebabkan petani membeli pupuk ke toko eceran dengan harga tinggi yang membuat pendapatan petani berpengaruh, yang

dimana hasil produksi dan harga padi tetap sama setiap tahunnya. Hal ini lah yang menyebabkan diperlukannya suatu kajian yang mendalam mengenai tingkat kepuasan yang dirasakan oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya terhadap kinerja PPL di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?
4. Bagaimana hasil IPA (*Importance Performance Analysis*) kinerja PPL di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Kepentingan Petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Untuk mengetahui hasil IPA (*Importance Performance Analysis*) kinerja PPL di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Berguna sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan semua pihak yang membutuhkan.
2. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan tingkat kepuasan petani dan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani padi.
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

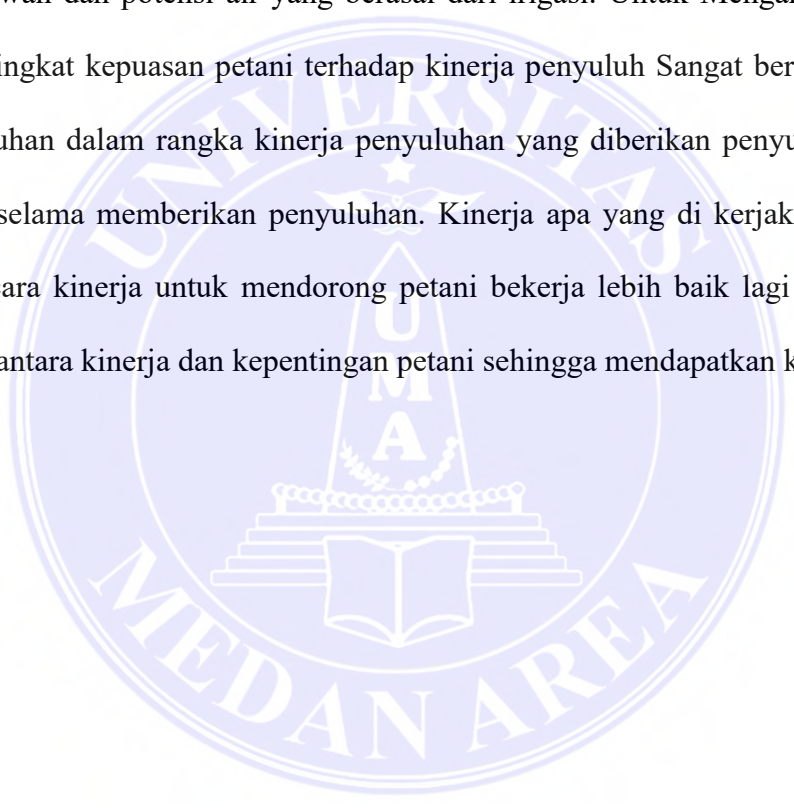
1.5 Kerangka Pemikiran

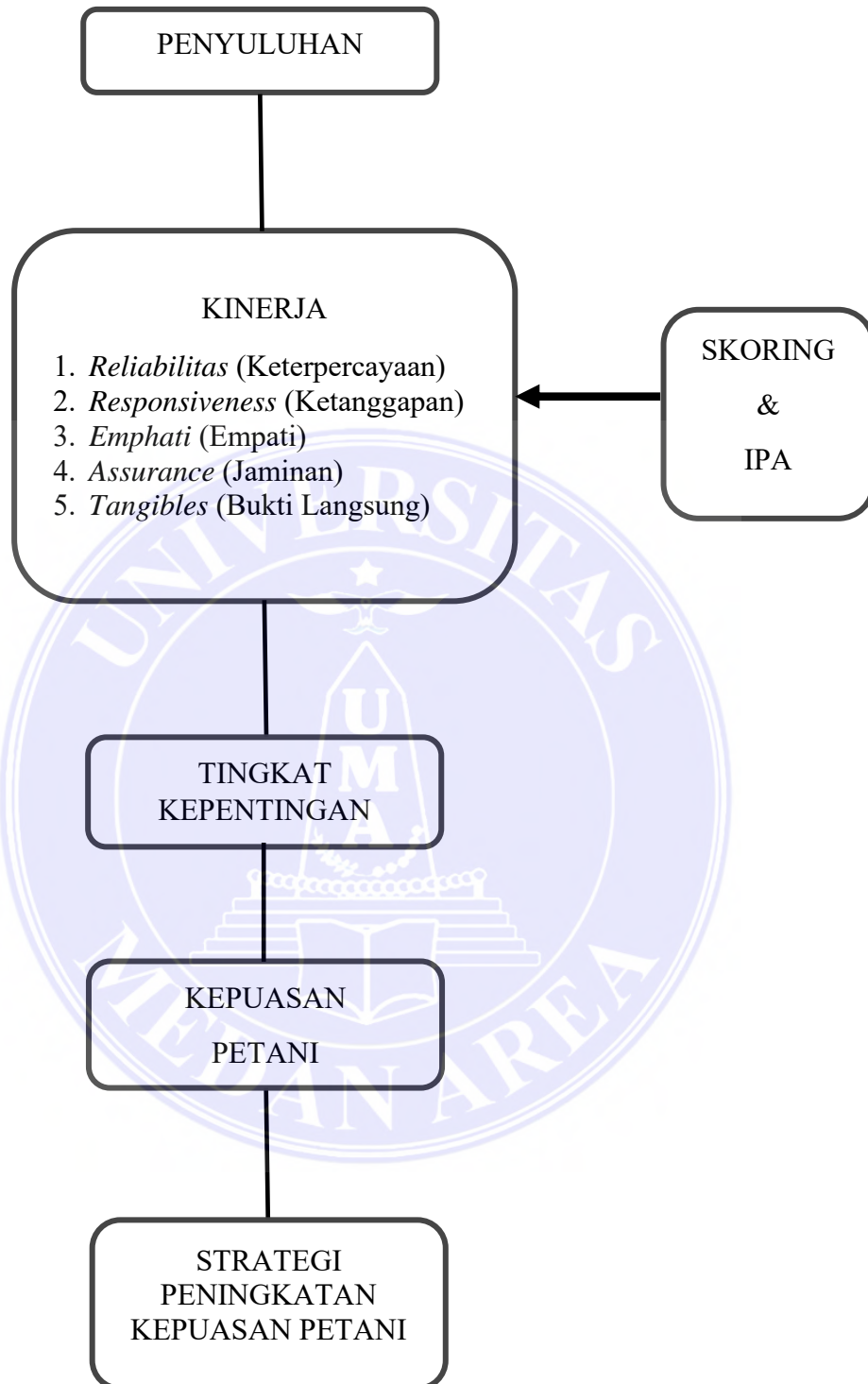
Tujuan utama pembentukan dan penguatan Penyuluh Lapangan Pertanian (PPL) adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada. Petani sebagai orang yang terlibat langsung di dalam kehidupan bertani, dalam melakukan usahatannya petani membutuhkan suatu wadah agar dapat berinteraksi dalam melakukan suatu kepentingan bersama dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Penyuluh Pertanian Lapangan adalah petugas dari badan pelaksana penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang berfungsi untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan dibidang

pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menjalankan perannya akan membantu peningkatan pendapatan petani

Desa Melati II, sebagai salah satu desa yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian masyarakat pedesaan. Pertanian padi sawah di Desa Melati II didukung potensi lahan yang sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah dan potensi air yang berasal dari irigasi. Untuk Menganalisis sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh Sangat bermanfaat bagi penyuluhan dalam rangka kinerja penyuluhan yang diberikan penyuluh terhadap petani selama memberikan penyuluhan. Kinerja apa yang di kerjakan dan bagai mana cara kinerja untuk mendorong petani bekerja lebih baik lagi GAP adalah selisih antara kinerja dan kepentingan petani sehingga mendapatkan kepuasan.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Pertanian

Pengertian penyuluh pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2006).

Penyuluh pertanian dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang di harapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluh dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan diluar sisitem persekolahan yang biasa, dimana orang orang di tunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Doli Erwadi, 2012)

Penyuluh pertanian merupakan proses komunikasi dimana terjadi penyampaian pesan berupa informasi mengenai teknologi pertanian dari penyuluh lapangan kepada petani sasaran penyuluh dengan menggunakan media penyuluhan dan bertujuan untuk mengubah sikap petani. Tujuan penyuluh pertanian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam kurun waktu tertentu. Tujuan tersebut harus di rumuskan dengan jelas, singkat dan

mudah di pahami, sehingga petani dapat mengetahui hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses penyuluhan pertanian (Sari, 2015)

Penyuluh pertanian lapangan adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya. Kinerja seorang PPL dilihat dari dua sudut pandang yaitu bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan pengaruh dari situasional. Karakteristik individu merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh itu sendiri. Kinerja PPL juga merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluh pertanian disetiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program dan pembiayaan (Leilani dan Amri, 2016)

2.2 Peran Penyuluh Pertanian

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini peran yang ditekankan adalah semua pihak terkait didalam sektor pertanian, karna pertanian sebagai leading sektor merupakan tulang punggung pembangunan indonesia (Nurmayanti, 2010)

Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peranan penyuluh dalam satu kata yaitu edukasi/pendidikan, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator, dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.

Berdasarkan urutan urgensi, peran, dan isu permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan dan arahan petani, peran pembangunan pertanian dan konsultan dapat dibagi menjadi lima peran yang utama:

1. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang akan memfasilitasi sebuah penelitian, yang memiliki peran untuk membantu memudahkan peserta dalam memahami isi atau materi pelatihan. Beberapa fasilitator akan membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau yang muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan

Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar /kemudahan-kemudahan, baik dalam proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam penyuluh penyuluh memfasilitasi beberapa hal: pemberian bibit, pestisida, pupuk, permodalan dan sebagainya (BP3K Gumbasa, 2013)

2. Penyuluh sebagai komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai penghubung anatar petani dengan pemerintah, baik itu berupa pesan pembangunan dalam artian lebih umum atau pesan khusus tentang suatu inovasi pertanian untuk mengubah perilaku petani.

Belum optimalnya peran penyuluh pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluh pertanian, selain itu lemah dan

tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian kedepan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara (Rasyid dalam Sari, 2013).

3. Penyuluh sebagai motivator

Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak, atau petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan semangat mencapai tujuan (Alwi dalam Zaqiyatut, 2012)

2.3 Kinerja

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan kewajiban berpedoman pada standar Kinerja Penyuluh Pertanian yang di atur Oleh Undang-Undang No 16 Tahun 2006 mengenai pos fungsi penyuluhan desa. Pada penilaian kinerja seorang penyuluh pertanian memperhatikan dua aspek utama yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas serta perilaku penyuluh secara kedisiplinan dan kerja sama. Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin, 2015).

Kinerja seorang penyuluh pertanian lapangan dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik inidividu ini merupakan variabel yang penting yang dapat

mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dengan demikian karakter penyuluh juga dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas kerja yang pada gilirannya tercermin dalam kinerja, kedua kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional yang terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluh pertanian disetiap kabupaten yang menyangkut aspek program penyelenggaraan, ketenagaan, kelembagaan dan pembiayaan. Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian. Dalam penelitian ini kinerja penyuluh pertanian di persepsikan sebagai tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluh pertanian. Kompetensi penyuluh pertanian merupakan faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu karakteristik sistem sosial, merupakan aspek aspek yang mendukung atau menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian (Ani dan Amri, 2006).

Ada terdapat 8 (delapan) sub-variabel dari variable fungsi pos penyuluhan sebagaimana diatur dalam pasal 16 UU Nomor 16 Tahun 2006, yakni : a. menyusun program penyuluhan; b. melaksanakan penyuluhan di desa/kelurahan; c. menginventarisasi permasalahan dan upaya pemecahannya; d. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha; e. Menumbuh kembangkan kepentingan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha; f. melaksanakan kegiatan rembuk, pertemuan teknis, temu lapang, dan metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha; g. Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku

usaha; dan h. memfasilitasi forum penyuluhan perdesaan. Dengan mempertimbangkan (lima) kriteria dimensi kualitas pelayanan Rangkuti (2002), yaitu: Responsiveness (ketanggapan), Reliabilitas (keandalan), Emphaty (empati), Assurance (jaminan), Tangibles (bukti langsung). Dari ke-8 sub variabel dari fungsi pos penyuluhan menurut pasal UU no 16 tahun 2006 maka di tuangkan di dalam dimensi kinerja sebagai berikut:

A. *Rebilitas* (keterpercayaan)

Merupakan kepercayaan petani kepada penyuluh untuk melakukan kinerjanya secara optimal agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas petani.

B. *Responsive* (ketanggapan) Ketanggapan adalah kemampuan seorang penyuluh untuk membantu petani dengan pelayanan dengan cepat tanggap.

C. *Emphati* (empati) Emapati adalah merupakan syarat untuk peduli, memberikan perhatian secara lebih kepada petani.

D. *Assurance* (jaminan) Jaminan adalah, pengetahuan dan kesopanan penyuluh serta kemampuan mereka untuk meninmbulkan keterpercayaan dan keyakinan.

E. *Tangibels* (Bukti langsung) Bukti langsung merupakan penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunasi

2.4 Kepuasan

Kepuasan adalah rasa senang atau kecewa yang dihasilkan dari perbandingan kinerja produk, persepsi dan kesan hasil, dan harapan. Kepuasan adalah fungsi dari persepsi atau kesan kinerja dan harapan. Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan

tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan senang. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas atau puas (Kotler, 2012)

Pencapaian dua aspek utama yaitu kuantitas dan kualitas pada kinerja penyuluh pertanian akan menumbuhkan kepuasan petani terhadap jasa layanan penyuluh pertanian. Kepuasan petani akan tumbuh ketika jasa pelayanan penyuluh pertanian yang telah di terima sesuai dengan yang diharapkan petani. Tumbuhnya kepuasan petani akan membentuk sikap loyal petani dalam menerima dan melakukan perubahan pada usahatani (Abdurrhman & Ferianda, 2015).

Kepuasan menjadi fungsi dari persepsi petani atas pelaksanaan kegiatan penyuluh. Apabila pelaksanaan berada dibawah harapan maka petani merasa tidak puas, apabila pelaksanaan memenuhi harapan maka petani merasa puas dan apabila pelaksanaan melebihi harapan, maka petani merasa sangat puas. Salah satu faktor yang mempengaruhi harapan petani adalah kebutuhan dasar yang diinginkan petani untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup petani. Tumbuhnya rasa kepedulian penyuluh petani dalam menjalin harapan petani menggambarkan perhatian dan keberpihakan penyuluh dalam upaya memahami kebutuhan petani (Berkat dan Sunaryati, 2015)

Rangkuti (2012), mengatakan pendekatan umum yang bisa di gunakan dalam pengukuran kepuasan pelanggan terdapat 4 pendekatan yaitu:

1. Pendekatann tradisional (*traditional approach*)
2. Analisis secara deskriptif
3. Pendekata secara terstruktur (*structural approach*)
4. Analisis Important dan *Performance*

2.5 Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James (1977) dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal pula sebagai kuadran analysis (Brandt, 2000 dan Latu & Everett, 2000). IPA telah diterima secara umum dan dipergunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahan untuk diterapkan dan tampilan hasil analisa yang memudahkan usulan perbaikan kinerja (Martinez, 2003).

IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan. *Importance Performance Analysis* (IPA) secara konsep merupakan suatu model multi-atribut. Teknik ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penawaran pasar dengan menggunakan dua kriteria yaitu kepentingan relatif atribut dan kepuasan konsumen. Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Daftar atribut-atribut dapat dikembangkan dengan mengacu kepada literatur-literatur, melakukan interview, dan menggunakan penilaian manajerial.

Dilain pihak, sekumpulan atribut yang melekat kepada barang atau jasa dievaluasi berdasarkan seberapa penting masing-masing produk tersebut bagi konsumen dan bagaimana 18 jasa atau barang tersebut dipersepsikan oleh konsumen. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survey terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Setelah menentukan atribut-atribut yang layak,

konsumen ditanya dengan dua pertanyaan. Satu adalah atribut yang menonjol dan yang kedua adalah kinerja perusahaan yang menggunakan atribut tersebut. Dengan menggunakan mean, median atau pengukuran ranking, skor kepentingan dan kinerja atribut dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi atau rendah; kemudian dengan memasang kedua set rangking tersebut, masing-masing atribut ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kuadran kepentingan kinerja (Crompton dan Duray, 1985). Skor mean kinerja dan kepentingan digunakan sebagai koordinat untuk memplotkan atribut-atribut individu pada matriks dua dimensi.

2.5.1 Skoring

Metode scoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam menentukan penilaian scoring dapat dilakukan scoring subjektif yaitu dengan penetapan skor berdasarkan pertimbangan tertentu dan dilandasi dengan pemahaman proses atau scoring objektif yaitu dengan perhitungan statistik. Proses scoring berguna untuk memberikan nilai skor pada setiap parameter yang mempengaruhi wilayah tersebut dikatakan layak huni. Semakin besar pengaruhnya, semakin tinggi skornya. Untuk pemberian skor, diberikan skor 1 pada parameter yang berpengaruh kecil dan skor 5 diberikan pada parameter yang berpengaruh besar (Sholahuddin, 2015).

2.5.2 Skala Likert

Skala likert adalah metode skala bipolar dalam statistika yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif baik berupa data tanggapan positif maupun negatif. Tujuan utama penggunaan metode kuisioner skala likert adalah untuk menghasilkan data yang akurat dan teruji kebenarannya. Kita akan sering menjumpai skala ini di berbagai survey atau angket pengisian.

Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

2.6 Petani Padi Sawah

1. Petani Irigasi

Pasandaran (1991) menyatakan bahwa dalam peningkatan produksi pangan, irigasi mempunyai peranan penting yaitu : 1). Menyediakan air untuk tanaman dan dapat digunakan untuk mengatur kelembapan tanah, 2) membantu menyuburkan tanah melalui bahan-bahan kandungan yang di bawah oleh air, 3) memungkinkan penggunaan pupuk dan obat-obatan dalam dosis tinggi, 4) dapat menekan perkembangan hama penyakit tertentu, 5) dapat menekan pertumbuhan gulma dan, 6) memudahkan pengolahan tanah. Peran irigasi dalam meningkatkan dan menstabilkan bagi petani diwujudkan pemerintah melalui pembangunan sarana dan jaringan irigasi khususnya di daerah sentra penghasil padi.

- a. Petani Intensif adalah petani yang bercocok tanam untuk tujuan menjual hasil tanamannya dipasar untuk keuntungan.
- b. Petani Semi Intensif adalah petani yang menanam untuk keperluan dirinya dan keluarganya, tetapi dapat menyisihkan sebagian hasil tanamannya untuk dijual. Misalnya petani padi yang menyisihkan hasil panen padinya untuk dijual, atau menyisihkan sebagian dari lahannya untuk di tanami tanaman lain yang kemudian dijual.

2. Petani Tadah Hujan

Pertanian tadah hujan merupakan suatu sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan sebagai penyuplai utama pasokan air untuk lahan pertanian. Lahan tadah hujan umumnya memiliki keterbatasan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber air, lahan sawah tadah hujan sangat berisiko terkena kekeringan. karena kondisi tersebut tidak heran pemanfaatan lahan tadah hujan umumnya ditanami satu sampai dua kali dalam setahun (Devita, 2018)

Peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan dengan pemupukan berimbang dan penggunaan padi varietas unggul, kadar bahan organik pada sebagian besar lahan sawah yang dikelola secara intensif rendah. Perbaikan lahan sawah sebelum pemupukan perlu dilakukan, antara lain dengan pemberian bahan organik. Lahan sawah yang sudah diberi kompos jerami selama 3 musim tanam berturut-turut tidak perlu dipupuk SP-36 dan KCl (Arafah, 2004).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Alamsyah, I (2018), dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kaitannya Terhadap Pendapatan Usahatani padi sawah di Kabupaten Banyuasin” hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PPL di

Kabupaten Banyuasin memiliki skor sebesar 22,48 yang berarti kinerja PPL cukup baik, kinerja PPL dilihat dari 4 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan memiliki skor sebesar 5,43 yang berarti kurang baik, ada saat petani membuat perencanaan usahatani untuk musim tanam berikutnya PPL tidak mendampingi petani, sehingga petani kurang mendapat bimbingan didalam membuat perencanaan dalam usahatani, skor pelaksanaan mempunyai skor sebesar 8,48 yang berarti kinerja penyuluh pertanian lapangan cukup baik, karena pada saat musim tanam berlangsung PPL mengunjungi petani dan memberikan bimbingan, dan untuk indikator evaluasi yaitu sebesar 8,58, yang berarti kinerja PPL didalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap usahatani petani sudah cukup baik. Hasil analisis data tidak terdapat hubungan antara kinerja PPL dengan pendapatan.

Penelitian Pujiana (2018), dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PPL di BPP Kalirejo tergolong tinggi. Kompetensi, kerja lingkungan, motivasi dan kepemimpinan PPL berkaitan dengan kinerja PPL. kinerja dari PPL berkaitan dengan produktivitas padi. Namun produktivitas tidak berhubungan dengan pendapatan beras pertanian. Meski produktivitas padi meningkat, pendapatan petani padi dinilai rendah karena harga padi yang murah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinanti (2019), yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PPL tergolong cukup baik. PPL cukup rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu

petani dalam pemecahan masalah dan memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL tergolong cukup puas. PPL sudah memberikan penyuluhan yang cukup sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL adalah masa kerja penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana (gedung, laptop, lcd, kendaraan dan lain-lain). Tingkat kinerja PPL memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih, I P (2021), dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur”. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode IPA menunjukkan tingkat kesesuaian harapan petani terhadap kinerja penyuluh berdasarkan atribut pelayanan penyuluh mencapai 77,02%, dimana atribut dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah atribut penyuluh mempersiapkan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan.

Atribut dengan tingkat kesesuaian terendah adalah atribut penyuluh membantu petani/kelompok tani dalam menyusun rencana kegiatan usaha tani. Hasil analisis CSI tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pandawai adalah sebesar 0,66. Nilai tersebut berada pada rentang 0,66-0,80. Hasil ini mengidentifikasi bahwa tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Pandawai beradda dalam kategori puas.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, LP (2016) dengan judul Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Didapat hasil bahwa menunjukkan kinerja riil penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik

dan sesuai dengan kebutuhan petani, terdapat perbedaan antara kinerja riil menurut penyuluh dan menurut petani, serta tingkat kepuasan petani sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumardi (2017), dengan judul Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Desa Bukit Aru Indah Kec Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara) Hasil penelitian yang di peroleh sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil analisis interval kelas tingkat kepentingan untuk kelas penting dan sangat penting memperoleh hasil masing-masing 50% yang artinya untuk kepentingan petani sangat tinggi (2) Berdasarkan hasil analisis interval kelas untuk tingkat kinerja untuk kelas kurang baik dengan persentase 90% yang artinya penyuluh kurang aktif sedangkan tingkat kepentingan petani sangat tinggi (3) Berdasarkan hasil analisis interval kelas tingkat kepuasan untuk kelas kurang puas dengan persentase 75% yang artinya petani kurang puas dengan adanya kinerja penyuluh, Berdasarkan analisis IPA (*Importance Performance Analisis*) di dapatkan hasil titik terbanyak berada pada kuadran satu yang artinya penyuluh harus meningkatkan kinerja karena pada dasarnya penyuluh di daerah tersebut kurang aktif berkomunikasi dengan penyuluh.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive yaitu penentuan lokasi secara sengaja. Penelitian yang dilakukan di Desa Melati II ini dengan alasan karena di Desa Melati II ini merupakan salah satu daerah/desa dengan luas lahan terbesar di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni – Juli 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam 8 kelompok tani yang berjumlah sebanyak 660 petani di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelompok tani 10% dari total populasi yaitu sebanyak 66 orang.

Tabel 3. Jumlah Anggota Kelompok Tani Dan Distribusi Sampel Di Desa Melati II

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Besaran Sampel
1 Kelompok Tani Mawar	61	6
2 Kelompok Tani Mekar	90	9
3 Kelompok Tani Harapan	65	7
4 Kelompok Tani Kembang	86	8
5 Kelompok Tani Harapan Jaya	160	16
6 Kelompok Tani Kuntum	80	8
7 Kelompok Tani Jaya	60	6
8 Kelompok Tani Dahlia	58	6
Jumlah	660	66

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Metode pengambilan sampel dengan metode simple random sampling (acak sederhana). Pengambilan sampel diawali dengan tahap pengurutan perwakilan nama anggota kelompok tani disertai pemberian nomor urut yang ditulis dikertas kecil yang kemudian digulung. Tahap berikutnya memasukkan gulungan kertas ke dalam botol untuk dilakukan pengundian. Gulungan kertas yang keluar dari hasil pengocokan pertama merupakan nama yang menjadi sampel pertama penelitian ini. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tiap anggota kelompok tani mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara

langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung terhadap objek penelitian yaitu petani padi yang tergabung dalam kelompok tani. Wawancara dengan responden ini dilakukan dengan bantuan kuesioner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan isi kuesioner.

c. Observasi

Didalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap petani yang tergabung dalam kelompok tani baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip - arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Dengan demikian, nantinya dokumentasi ini akan dipergunakan sebagai bukti untuk suatu penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

1. Metode Skoring

Untuk mengetahui tujuan pertama kedua dan ketiga dengan menggunakan Skala likert.

Menurut Ridwan (2008), bahwa skala likert Digunakan untuk seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator

yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya dikategorikan kedalam skor sebagai berikut :

1. Sangat rendah = Skor 1
2. Rendah = Skor 2
3. Cukup = Skor 3
4. Tinggi = Skor 4

Pengolahan data untuk tujuan pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui tingkat kepentingan, kinerja, dan kepuasan adalah dengan menggunakan perhitungan skoring. Berdasarkan jawaban responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian tingkat kepentingan, kinerja dan kepuasan akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempresentasikan data. Skor penilaian tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dibedakan menurut lima tingkatan kelas (sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) dalam Najib (2010) yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana : C = Interval Kelas
 X_n = Skor Maksimum
 X_i = Skor Minimum
 K = Jumlah Kelas

Tabel 4 Skor Penilaian Kepentingan, Kinerja, dan Kepuasan

No	Interval Kelas	Kepentingan	Kinerja	Kepuasan
1	12 – 24	Tidak Penting	Tidak Baik	Tidak Puas
2	25 – 37	Kurang Penting	Kurang Baik	Kurang Puas
3	38 – 50	Cukup Penting	Cukup Baik	Cukup Puas
4	51 – 63	Penting	Baik	Puas

Sumber Data: Data diolah, 2022

2. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA).

Tabel 5 Skala Likert

Skala Likert (skor)	Kepentingan (Y)	Kinerja (X)	Kepuasan (X-Y)
1	Tidak Penting	Tidak Baik	Tidak Puas
2	Kurang Penting	Kurang Baik	Kurang Puas
3	Cukup Penting	Cukup Baik	Cukup Puas
4	Penting	Baik	Puas

Sumber: Sugiono, 2006

Nilai tingkat kepuasan dan hasil penilaian kinerja, maka dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepuasan dengan tingkat kepentingan penyuluh pertanian. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kepentingan/ pelaksanaan dengan skor kepuasan. Tingkat

kepuasan inilah yang menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani.

Dalam kajian ini terdapat dua buah peubah yang diwakilkan oleh huruf (X) dan huruf (Y), dimana (X) merupakan tingkat kinerja penyuluh dan (Y) merupakan tingkat kepuasan petani. Dalam ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$X_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$Y_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Dimana : X_i = Rataan Setiap Atribut
 Y_i = Rataan Setiap Kepentingan
 n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui skor rataan kinerja seluruh atribut (X_i) dilakukan dengan menjumlahkan skor rataan (X_i) masing-masing atribut dibagi jumlah atribut jasa yang digunakan. Begitu juga dalam menghitung tingkat rataan kepuasan keseluruhan (Y_i), jumlah skor rataan kepentingan (Y_i) seluruh atribut dibagi dengan jumlah atribut yang digunakan, atau rumusnya :

$$X = \frac{\sum X_i}{K}$$

$$Y = \frac{\sum Y_i}{K}$$

Dimana :

K = jumlah atribut kepuasan pelanggan
 X_i = Skor rataan kinerja
 Y_i = kepentingan
 X = untuk tiap-tiap atribut skor rataan keseluruhan
 Y = skor rataan keseluruhan kepentingan

digunakan untuk membentuk diagram kartesius dari atribut yang mempengaruhi kepentingan petani, dan berguna untuk penentuan titik berat usaha-usaha perbaikan untuk atribut yang benar - benar dianggap penting saja.

Penelitian ini memfokuskan pada 8 (delapan) sub-variabel dari variable fungsi pos penyuluhan sebagaimana diatur dalam pasal 16 UU Nomor 16 Tahun 2006, yakni : a. menyusun program penyuluhan; b. melaksanakan penyuluhan di desa/kelurahan; c. menginventarisasi permasalahan dan upaya pemecahannya; d. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha; e. Menumbuh kembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha; f. melaksanakan kegiatan rembuk, pertemuan teknis, temu lapang, dan metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha; g. Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha; dan h. memfasilitasi forum penyuluhan perdesaan. Dengan mempertimbangkan (lima) kriteria dimensi kualitas pelayanan Ranguti (2002), yaitu: Responsiveness (ketanggapan), Reliabilitas (keandalan), Emphaty (empati), Assurance (jaminan), Tangibles (bukti langsung).

Dari ke-8 sub variabel dari fungsi pos penyuluhan menurut pasal UU no 16 tahun 2006 maka di tuangkan di dalam dimensi kinerja sebagai berikut:

Tabel 6 Penentuan Atribut

No	Kriteria Dimensi	Dimensi (Kinerja)
1	<i>Reliabilitas</i> (Keterpercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani. 2. Petugas membuat jalinan kererjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. 3. Kesesuaian materi penyuluhan yang ditawarkan dan apa yang dibutuhkan petani
2	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas kunjungan petugas kepada kelompok tani dalam seminggu. 2. Penyuluh cepat tanggap dalam memberi pelayanan. 3. Mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya. 4. Petugas yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani.
3	<i>Emphati</i> (Empati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas berusaha menghadiri pertemuan/ musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani. 2. Menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan. 3. Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluhan
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani. 2. Memberikan jasa penyuluhan & penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah 3. Penyuluh menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usahatani secara lengkap dan jelas.
5	<i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan petugas dalam menggunakan bahasa setempat. 2. Kemampuan petugas dalam memberikan penjelasan secara tertulis. 3. Kelengkapan dan kesiapan alat peraga

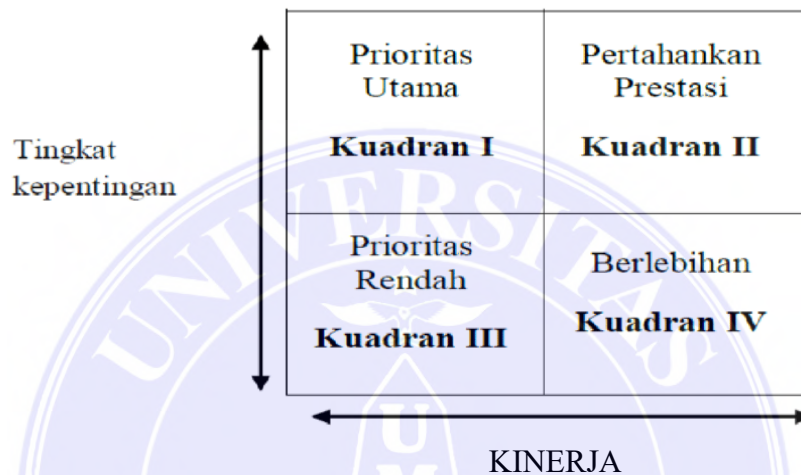
Sumber data : Subagio, 2010

Tabel 7 Hitungan Rata-Rata Kepentingan (Y) dan Kinerja (X)

No	Atribut	Y (Kepentingan)	X (Kinerja)	(X-Y)
1	Penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani			
2	Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.			
3	Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani			
4	Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani			
5	Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan			
6	Penyuluh mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya.			
7	Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani			
8	Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani			
9	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan			
10	Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluhan			
11	Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.			
12	Memberikan penyuluhan & penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah			
13	Penyuluh menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani secara lengkap dan jelas.			
14	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat			
15	Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis			
16	Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan			
Rata-rata				

Sumber data : Subagio, 2010

IPA menggabungkan pengukuran atribut tingkat Kepuasan Dan kinerja dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan data dan mendapatkan usulan praktis. Interpretasi grafik IPA, dimana grafik IPA di bagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran Importance Performance Analysis sebagaimana terlihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pembagian kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA)

Berikut penjelasan untuk masing-masing kuadran :

- a. Kuadran Pertama, “Tingkatkan Kinerja”(High Importance & Low Performance)Atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai atribut yang sangat penting oleh konsumen namun kinerja pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai atribut tersebut. Atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk di tingkatkan.
- b. Kuadran Kedua, “Pertahankan Kinerja ”(High Importance & HighPerformance). Atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai atribut penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen

berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

- c. Kuadran Ketiga, “Prioritas Rendah”(low importance & low performance) Atribut yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kinerja yang rendah dan sekaligus dianggap tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga pihak manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor -faktor tersebut.
- d. Kuadran Keempat, “Cenderung Berlebihan”(Low Importance & High Performance) Atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan atribut tersebut kepada atribut lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan,semisal dikuadran keempat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Penyuluhan pertanian lapangan adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian.
2. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman.
3. Populasi adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Kinerja penyuluh adalah merealisasikan semua program-program penyuluhan agar petani dapat meningkatkan tingkat produksinya
5. Dimensi kinerja terbagi menjadi 5

- a. *Rebilitas* (keterpercayaan) Merupakan kepercayaan petani kepada penyuluh untuk melakukan kinerjanya secara optimal agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas petani.
 - b. *Responsive* (ketanggapan) Ketanggapan adalah kemampuan seorang penyuluh untuk membantu petani dengan pelayanan dengan cepat tanggap.
 - c. *Emphati* (empati) Empati adalah merupakan syarat untuk peduli, memberikan perhatian secara lebih kepada petani.
 - d. *Assurance* (jaminan) Jaminan adalah, pengetahuan dan kesopanan penyuluh serta kemampuan mereka untuk menimbulkan keterpercayaan dan keyakinan.
 - e. *Tangibels* (Bukti langsung) Bukti langsung merupakan penampilan fasilitas fisik, seperti alat alat pertanian, personel atau penyuluh itu sendiri dan media komunikasi
6. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang petani yang timbul karena membandingkan kinerja yang telah dipersepsikan terhadap ekspektasi mereka.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan didapat bahwa responden yang menyatakan kurang baik dengan frekuensi 63 responden dengan persentase 95% dari total 66 keseluruhan responden dengan nilai interval kelas 25 – 37. Artinya dari hasil penelitian kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Melati II kurang baik berdasarkan jawaban petani.
2. Hasil tingkat kepentingan petani diperoleh 63 responden dengan persentase 95% dari total 66 responden menyatakan penting dengan nilai interval kelas 51 – 63. Artinya untuk tingkat kepentingan harapan petani sangat tinggi.
3. Hasil tingkat kepuasan petani diperoleh 52 responden dari total 66 responden menyatakan kurang puas dengan persentase 78% dengan nilai interval kelas 25 – 37 yang artinya tingkat kepuasan petani masih kurang puas berdasarkan jawaban dari petani.
4. Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) didapat hasil bahwa titik terbanyak berada pada kuadran dua. Artinya pada kuadran kedua dimana penyuluh mengundang petani untuk dapat menghadiri pertemuan kelompok tani. Selain itu, penyuluh juga membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain. Ada paun materi penyuluhan yang di tawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Kemudian penyuluh

melakukan kunjungan kepada kelompok tani untuk mengajarkan berbagai keterampilan usaha tani serta menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani secara lengkap dan jelas. Penyuluh juga diharapkan mampu untuk mempertahankan kinerjanya karena petani di Desa Melati II merasa puas dengan kinerja penyuluh yang ada pada kuadran kedua.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh pertanian khususnya kepada penyuluh di Desa Melati II, dalam pengembangan dan peningkatan kualitas SDM, diharapkan untuk penyuluh pertanian di Desa Melati II dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya yang terdapat di kuadran pertama yaitu, 1) penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan, 2) penyuluh mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya, 3) penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab pertanyaan petani, 4) penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan, dan minuman selama penyuluhan, 5) kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertuis. Penyuluh pertanian diharapkan untuk cepat tanggap dalam memberikan pelayanan dan juga untuk lebih sering lagi berinteraksi dengan petani, agar dapat meningkatkan produktivitas petani.
2. Kepada petani agar aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh agar dapat mengetahui dan menerapkan ilmu yang didapat dan petani juga harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya untuk upaya peningkatan produktivitas usahatannya.

3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar memperdalam dan memperluas lokasi penelitian dengan penyuluh yang berbeda.

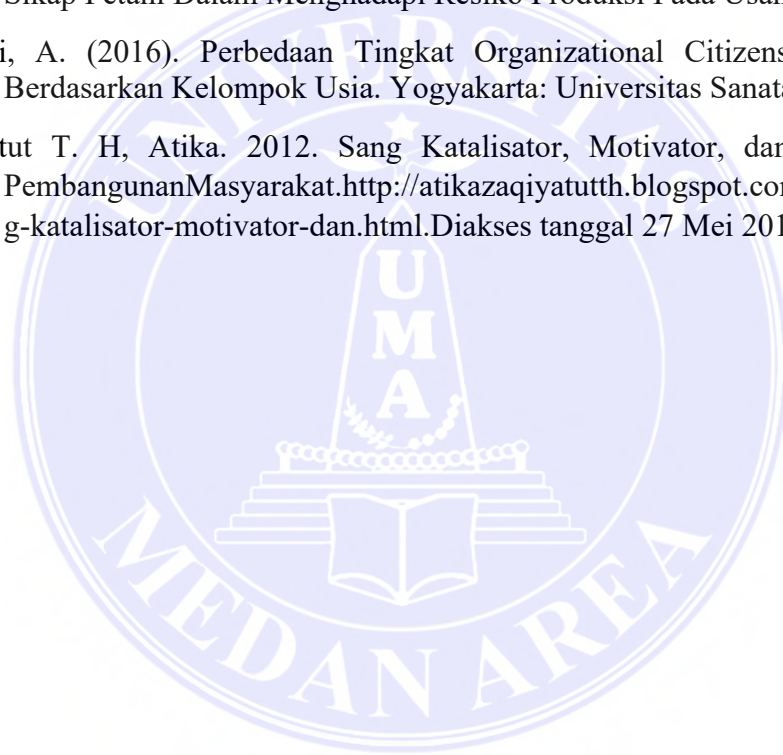


DAFTAR PUSTAKA

- Aak.2003. *Teknik Bercocok Tanam Padi*. Kanisius: Yogyakarta..
- Ani R, Amri J. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Bogor: Jurnal Penyuluhan, Vol. 2 No 2, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Arafah. 2004. Efektivitas pemupukan P dan K pada lahan bekas pemberian jerami selama 3 musim tanam terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah. *J. Sains & Teknologi* Vol.4,No. 2:65-71.
- Arianti. N. 2010. *Analisis dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Daerah Sentra dan Non-Sentra di Kabupaten Lebong*. Jurnal, No. 2 Vol. 2, Univ. Muhammadiyah, Bengkulu.
- Arifianto, S. Satmoko, & Setiawan. (2017) Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 2580-0566. Volume 1. Nomor 2. Hal 168 :165-170.
- Arifin, M. (2015). Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian (studi kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta). *Jurnal Agrica Ekstensi*, 9(1), 40-49.
- Bahua, M. I. (2015). Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Gorontalo : Deepublish
- Berkat, and Revi Sunaryati. "Analisis Kepuasan Petani terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah." *Jurnal Agribisnis*, vol. 9, no. 1, 2015, hal. 1 - 10
- Batlayeri, M., Adam, F. P., & Far-Far, R. A. (2013) Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluh Pertanian Pada Desa Waiher Kecamatan Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 3(1), 81-94.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Devita, Agustine. (2018), Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan Terhadap Penurunan Produktifitas Padi (GagalPanen) Di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Pekanbaru
- Dimas A., Dkk. (2017). *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

- Damayanti, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Jumardi. 2017. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Desa Bukit Aru Indah Kec Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara)*. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Leilani dan Amri J. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan* 2 (2): 99-106.
- Listiawati, Eka. 2010. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor*. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Mahyuddin, T., Hanisah, dan Rahmi, C.L. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal AGRISAMUDRA* 5(1): 22-29
- Makarim, A.K., dan Suhartatik. E.2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*. Diunduh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id>.
- Muslihat, E., Azhar, A. Kusmiyanti, K. san Woro,I. 2015. *Kopetansi Penyuluh Pertanian Dalam Penyusunan Rencana Usaha Agribisnis Padi pada BKP5K Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* ISSN 1456-0245. Volume 3. Nomor 2. Hal 166:163-170
- Nugraheni, Mutiara. 2016. *Pengetahuan Bahan Pangan Nabati*. Plantaxia: Yogyakarta
- Nurmayanti. 2010. *Pengertian Peran. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Sukoharjo*.
- Pasandaran, E., 1991. *Irigasi di Indonesia, strategi dan pengembangan*. LP3ES. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Nomor 19 tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013
- Puspito, J. 2011. *Analisis Komparatif Usahatani Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Irigasi Bagian Hulu dan Sawah Irigasi Bagian Hilir Daerah Irigasi Lapangan*

- Kabupaten Sragen. Skripsi. Universitas Sebelas Maret*
- Rikumahu JV., Felecia, dan Martha T. 2013. Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Konsumsi Beras di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal AGRILAN 1 (4): 94-105.*
- Sari, Awal Maulid. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar.*
- Sari, J., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. 2015. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis. Vol 3, No 4. Universitas Lampung. Lampung.*
- Syafa'at, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Relatif Dan Sikap Petani Dalam Menghadapi Resiko Produksi Pada Usahatani
- Wiranti, A. (2016). Perbedaan Tingkat Organizational Citizenship Behavior Berdasarkan Kelompok Usia. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zaqiyatut T. H, Atika. 2012. Sang Katalisator, Motivator, dan Dinamisator Pembangunan Masyarakat. <http://atikazaqiyatutth.blogspot.com/2012/1/sang-katalisator-motivator-dan.html>. Diakses tanggal 27 Mei 2014.



Lampiran 1 Kuisisioner

Tanggal Wawancara :

No Kuisisioner :

Kuisisioner ini merupakan bahan yang digunakan untuk penelitian mengenai

“Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). (Studi Kasus: Petani Padi sawah Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)” guna menyelesaikan tugas akhir

yang dilakukan oleh:

Aris Prayoga

188220014

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

Penelitian ini sangat penting bagi penyusun skripsi penelitian, maka diharapkan kesediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Informasi yang diterima dalam kuisisioner.

Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda centang pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawabannya belum tercantum.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Luas Lahan :
6. Lama Bertani :



PENTINGNYA KINERJA PENYULUHAN

Untuk mengetahui bagaimana harapan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian, yang dinyatakan dengan tingkat kepentingan/ urgensi masing-masing atribut/ elemen yang mempengaruhi kualitas pelayanan. Masing-masing variabel dinyatakan dalam skala Likert dari 1 – 4.

No	Indikator	Parameter	Satuan Ukuran Tingkat Kepentingan			
			TP	KP	CP	P
1	<i>Reliabilitas</i> (Keterpercayaan)	1. Penyuluh mengundang menghadiri pertemuan				
		2. Penyuluh membuat hubungan kelompok tani dengan pihak lain				
		3. Materi penyuluhan yang di tawarkan sesuai dengan yang di butuhkan petani				
2	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	1. Penyuluh melakukan kunjungan kelompok tani				
		2. Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan				
		3. Penyuluh mengajarkan keterampilan usahatani serta bimbingan dan penerapannya				
		4. Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab pertanyaan petani				
3	<i>Emphati</i> (Empati)	1. Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang di selenggarakan oleh petani				
		2. Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan				

		3. Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluhan				
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Kemampuan penyuluh meningkatkan kualitas komoditi usahatani				
		2. Memberikan penyuluhan & penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang ramah				
		3. Penyuluh menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usahatani secara lengkap dan jelas				
5	<i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)	1. Kemampuan penyuluh menggunakan bahasa setempat				
		2. Kemampuan penyuluh memberikan penjelasan secara tertulis				
		3. Kelengkapan dan kesiapan alat penyuluhan				

PENILAIAN KEPUASAN TERHADAP KINERJA PENYULUH

Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian :

No	Indikator	Parameter	Satuan Ukuran Tingkat Kepentingan			
			TP	KP	CP	P
1	<i>Reliabilitas</i> (Keterpercayaan)	1. Penyuluh mengundang menghadiri pertemuan				
		2. Penyuluh membuat hubungan kelompok tani dengan pihak lain				
		3. Materi penyuluhan yang di tawarkan sesuai dengan yang di butuhkan petani				
2	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	1. Penyuluh melakukan kunjungan kelompok tani				
		2. Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan				
		3. Penyuluh mengajarkan keterampilan usahatani serta bimbingan dan penerapannya				
		4. Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab pertanyaan petani				
3	<i>Emphati</i> (Empati)	1. Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang di selenggarakan oleh petani				
		2. Penyuluh menyediakan bahan makanan dan minuman selama penyuluhan				

		3. Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluhan				
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Kemampuan penyuluh meningkatkan kualitas komoditi usahatani				
		2. Memberikan penyuluhan & penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang ramah				
		3. Penyuluh menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usahatani secara lengkap dan jela				
5	<i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)	1. Kemampuan penyuluh menggunakan bahasa setempat				
		2. Kemampuan penyuluh memberikan penjelasan secara tertulis				
		3. Kelengkapan dan kesiapan alat penyuluhan				

Lampiran 2. Data Identitas Responden

No Responden	Nama Responden	Umur	Jenis		Luas Lahan	Lama Bertani (Tahun)
			Kelamin	Pendidikan		
1	Jaka	44	Laki – laki	SMP	0,5	10
2	Suliono	63	Laki – laki	SD	0,25	30
3	Legiman	51	Laki – laki	SMA	1	25
4	Boniran	48	Laki – laki	SMA	1	17
5	Dura Sumanto	60	Laki – laki	SMA	0,5	22
6	Winto	59	Laki – laki	SMA	0,25	32
7	Tumiah	48	Perempuan	SMA	0,5	21
8	Idah	45	Perempuan	SD	0,5	24
9	Sumi	37	Perempuan	SMA	0,25	12
10	Ngadino	45	Laki – laki	SD	0,25	22
11	Zulkasim	52	Laki – laki	SD	0,25	30
12	Supian	48	Laki – laki	SMA	0,25	19
13	Yogito	37	Laki – laki	SD	0,5	15
14	Rusdi	37	Laki – laki	SMP	0,5	11
15	Ilham	48	Laki – laki	SMA	0,25	17
16	Sareman	47	Laki – laki	SD	0,25	16
17	Mesdi	41	Laki – laki	SD	1	14
18	Pardi	31	Laki – laki	S-1	0,25	8
19	Abas	61	Laki – laki	SMP	0,25	32
20	Halimah	86	Perempuan	SD	1	57
21	Sarminah	42	Perempuan	SMA	0,25	10

22	Ponik	35	Laki – laki	SD	0,25	9
23	Sukadi	56	Laki – laki	SMP	0,5	34
24	Supardi	46	Laki – laki	SD	1	20
25	Kasdi	50	Laki – laki	SMA	1	31
26	Mesdi	54	Laki – laki	SMA	1	26
27	Suparto	52	Laki – laki	SD	0,25	24
28	Sawinem	69	Perempuan	SD	0,5	47
29	Kinem	54	Perempuan	SD	0,5	50
30	Suratmi	48	Perempuan	SMA	0,5	21
31	Poniran	37	Laki – laki	SD	0,25	10
32	Tini	57	Perempuan	SD	0,5	30
33	Radinah	48	Perempuan	SD	1	21
34	Kasmin	75	Laki – laki	SD	0,25	42
35	Stya Aji	73	Laki – laki	SMP	0,25	40
36	Sutono	59	Laki – laki	SD	0,25	30
37	Priatin	48	Laki – laki	SMP	0,5	25
38	Mundak	69	Laki – laki	SD	1	30
39	Putra	41	Laki – laki	SMP	0,25	15
40	Muslim	36	Laki – laki	SMP	0,5	19
41	Anyar	59	Laki – laki	SD	0,5	27
42	Putri	43	Perempuan	SMA	0,25	16
43	Lestari	37	Perempuan	SMA	0,5	12
44	Sumiati	55	Perempuan	SMA	0,5	22
45	In	49	Perempuan	SMP	0,25	18
46	Sulis	51	Perempuan	SD	1	20

47	Giarto	46	Laki – laki	SD	0,25	20
48	Sukirno	44	Laki – laki	SD	0,25	22
49	Anto	39	Laki – laki	SD	0,25	15
50	Tulus	35	Laki – laki	SMP	0,5	17
51	Suhadi	54	Laki – laki	SD	0,5	31
52	Asan	50	Laki – laki	SMA	0,25	33
53	Adi Priandi	56	Laki – laki	SMP	0,25	30
54	Paiman	42	Laki – laki	SMA	0,25	26
55	Amat Safii	38	Laki – laki	SD	0,5	15
56	Nuraini	59	Perempuan	SMA	0,5	32
57	Nuriani	68	Perempuan	SMP	0,5	46
58	Yoyok	67	Perempuan	SD	0,25	40
59	Saini	57	Perempuan	SD	0,5	28
60	Lailatul Komaria	42	Perempuan	SD	0,25	12
61	Kasiani	63	Perempuan	SMP	0,25	42
62	Jasiman	43	Laki – laki	SMP	0,25	20
63	Putri	40	Perempuan	SMP	0,5	20
64	Rosida	39	Perempuan	SD	0,5	17
65	Mardiah	43	Perempuan	SD	0,5	21
66	Sarminah	45	Perempuan	SD	0,5	23

Lampiran 3. Tanggapan Responden Terhadap Pentingnya Kinerja Penyuluh

No Responden	Nomor Pertanyaan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	59
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	61
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
6	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	59
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	60
8	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	56
9	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	58
10	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	53
11	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	59
12	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	59
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
14	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	54
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	60
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	52
17	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	59
20	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	60

21	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	58
22	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55
23	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	58
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	54
25	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	54
26	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	58
27	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	60
28	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
30	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	59
31	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61
32	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	58
33	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	57
34	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	54
35	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	52
36	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	58
37	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	52
38	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	58
39	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	56
40	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	60
41	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	59
42	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	53
43	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57
44	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
45	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	58

46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	59
47	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	58
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
49	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	59
50	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	60
51	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60
52	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	57
53	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	58
54	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58
55	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	58
56	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	56
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
58	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	57
59	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	59
60	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	60
61	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	57
62	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	59
63	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	58
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	61
65	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	60
66	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
Jumlah	240	248	242	239	241	241	241	238	241	235	237	239	247	237	242	236	3844
Rata - rata	3,63	3,75	3,66	3,63	3,65	3,65	3,65	3,60	3,65	3,55	3,58	3,62	3,74	3,58	3,66	3,57	58,17

Lampiran 4. Tanggapan Responden Terhadap Penilaian Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

No Responden	Nomor Pertanyaan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	4	1	1	30
2	3	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	3	1	4	1	2	31
3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	23
4	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	4	1	1	32
5	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	1	1	31
6	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	1	2	31
7	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	4	1	2	32
8	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	1	31
9	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	3	33
10	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	31
11	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	32
12	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	32
13	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	1	31
14	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	32
15	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	32
16	3	2	2	3	1	3	1	1	1	3	1	2	1	3	1	3	31
17	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	2	2	31
18	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	1	2	31
19	3	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	32
20	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	31
21	2	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	32

22	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	32
23	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	31
24	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	32
25	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	31
26	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	31
27	2	2	3	3	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	31
28	3	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	31
29	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	30
30	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	32
31	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	32
32	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	31
33	3	3	2	3	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	31
34	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	38
35	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	33
36	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	32
37	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	30
38	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	31
39	3	2	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	32
40	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	1	31
41	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	31
42	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	29
43	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	31
44	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	31
45	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	31
46	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	32
47	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	32

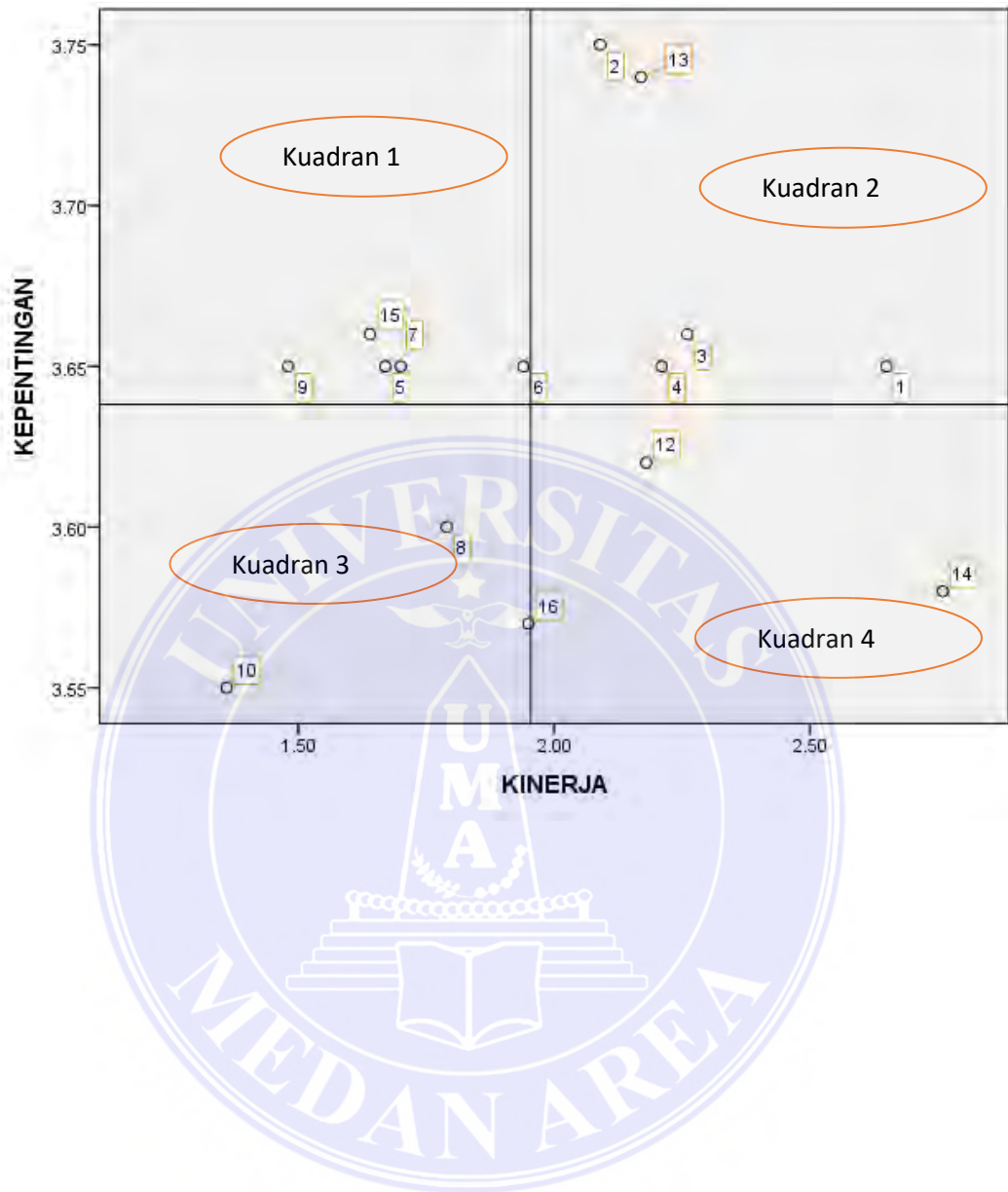
48	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	26
49	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	38
50	3	3	3	1	2	1	2	2	3	1	1	3	1	3	1	3	33
51	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	31
52	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	32
53	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	1	3	2	1	33
54	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	3	30
55	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	31
56	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	31
57	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	26
58	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	32
59	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	32
60	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	33
61	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	33
62	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	32
63	3	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	30
64	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	31
65	3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	3	30
66	3	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	29
Jumlah	175	138	149	146	110	128	112	118	98	90	94	144	143	182	108	129	2064
Rata - rata	2,65	2,09	2,26	2,21	1,67	1,94	1,70	1,79	1,48	1,36	1,42	2,18	2,17	2,76	1,64	1,95	31,27

Lampiran 5.

No	Y KEPENTINGAN	X KINERJA	KEPUASAN (Y-X)
1	60	30	30
2	59	31	28
3	61	23	38
4	61	32	29
5	62	31	31
6	59	31	28
7	60	32	28
8	56	31	25
9	58	33	25
10	53	31	22
11	59	32	27
12	59	32	27
13	64	31	33
14	54	32	22
15	60	32	28
16	52	31	21
17	57	31	26
18	58	31	27
19	59	32	27
20	60	31	29
21	58	32	26
22	55	32	23
23	58	31	27
24	54	32	22
25	54	31	23
26	58	31	27
27	60	31	29
28	60	31	29
29	54	30	24
30	59	32	27
31	61	32	29
32	58	31	27
33	57	31	26
34	54	36	18
35	52	33	19
36	58	32	26
37	52	30	22
38	58	31	27
39	56	32	24

40	60	31	29
41	59	31	28
42	53	29	24
43	57	31	26
44	58	31	27
45	58	31	27
46	59	32	27
47	58	32	26
48	64	26	38
49	59	34	25
50	60	33	27
51	60	31	29
52	57	32	25
53	58	33	25
54	58	30	28
55	58	31	27
56	56	31	25
57	64	26	38
58	57	32	25
59	59	32	27
60	60	33	27
61	57	33	24
62	59	32	27
63	58	30	28
64	61	31	30
65	50	30	20
66	63	29	34

Lampiran 6. IPA (*Importance Performnce Analysis*)



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Kunjungan awal ke kantor BBP Pematang Sijonam



Gambar 6. Bersama Koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan dan staff di BPP Pematang Sijonam



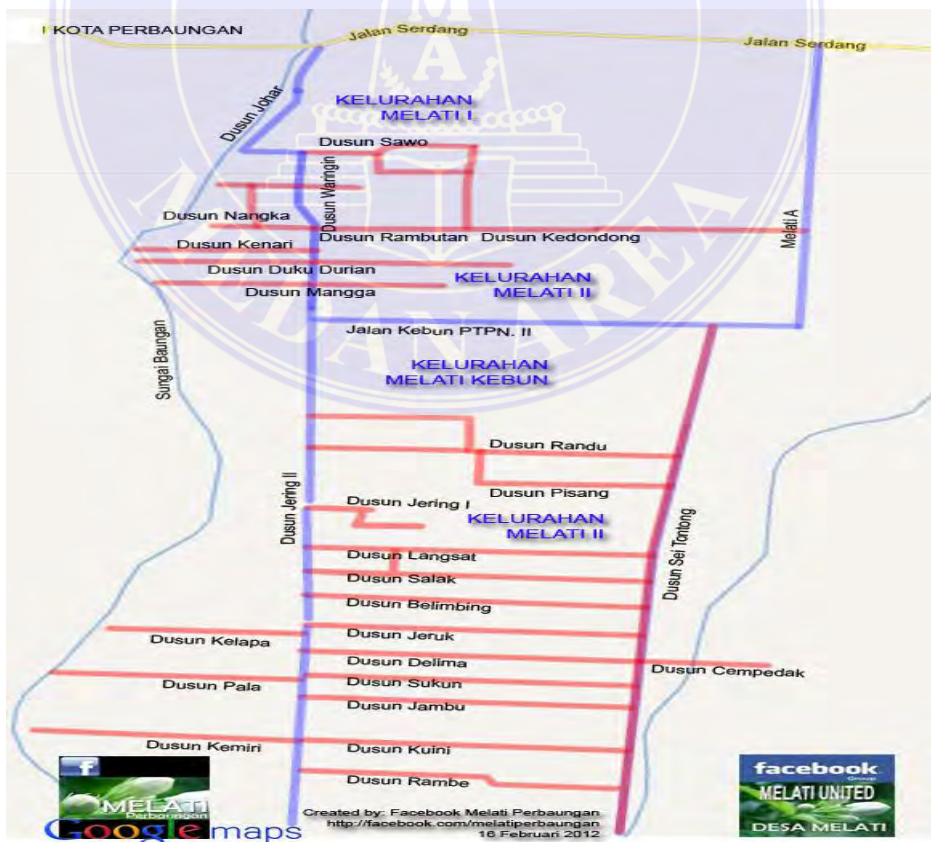
Gambar 7. Wawancara langsung dengan ibu Tumiah dan Ibu Sumi di Desa Melati II, didampingi oleh ketua kelompok tani.



Gambar 8. Wawancara langsung di lahan sawah bersama Bapak Legiman di Desa Melati II.



Gambar 9. Lahan padi sawah di Desa Melati II



Gambar 10. Peta Desa Melati II

Lampiran 8. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1404/FP.1/01.10/VII/2022

07 Juli 2022.

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sijoman
Kecamatan Perbaungan
Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Aris Prayoga
NIM : 188220014
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sijoman Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi KaSus : Petani Padi Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
PEMATANG SIJONAM
KECAMATAN PERBAUNGAN**

Pematang Sijonam, 15 Agustus 2022

No. : 01/BPPP/PS/VIII/2022
Lamp :
Hal : **Surat Keterangan Selsai Pengambilan
Data / Riset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian Medan Area
di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor. 1404/FP.1/01.10/VII/2022 Hal : Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan Skripsi di BPP Pematang Sijonam Kecamatan Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aris Prayoga
NIM : 188220014
Program Studi : Agribisnis
Judul Skripsi : Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh
Pertanian Lapangan (PPL) (Studi Kasus Desa Melati II Kecamatan
Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan pengambilan Data/Riset dalam penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas.

Demikian surat ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Koordinator Penyuluh
BPP Pematang Sijonam



CS Dipindai dengan CamScanner